

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian diseluruh dunia. Menurut global status report on non communicable disease, penyakit tidak menular akan terus meningkat setiap tahunnya, dan beberapa penyebab kematiannya dari penyakit tidak menular yaitu: penyakit pernapasan kronis, kanker diabetes, dan kardiovaskular. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular, yaitu suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang mencapai, atau lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer* karena tanpa ada keluhan sehingga penderita tidak menyadari bahwa dirinya menyandang hipertensi dan baru mengetahui setelah terkena komplikasi. Lansia sangat rentan mengalami penyakit pada proses penuaannya salah satunya yaitu hipertensi (Maimunah, 2020).

Hipertensi ialah suatu penyakit dengan keadaan tekanan darah pada pembuluh darah arteri meningkat dalam rentang waktu yang lama. Hal ini karena jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah dalam memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengganggu fungsi organ lain, terutama organ vital seperti jantung dan ginjal (Chendra, R., Misnaniarti., & Mohammad, 2020). American Health Association (AHA) mendeskripsikan bahwa, hipertensi adalah peningkatan tekanan darah melebihi 130/90 mmHg. mmHg. AHA, 2019). World Health

Organization (WHO) menyatakan bahwa sebanyak 1,13 Miliar orang di dunia memiliki hipertensi. Pada tahun 2025 dapat mencapai 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi yang menyebabkan 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2019).

Secara umum kasus kejadian hipertensi sering terjadi pada rentang usia 70-90 tahun, hal ini terjadi juga di beberapa Negara maju maupun negara berkembang umumnya mengalami peningkatan jumlah, penduduk lanjut usia sangat pesat sehingga diperkirakan populasi lansia secara global akan terus meningkat (Kemenkes RI, 2018). Lanjut usia (lansia) didefinisikan individu yang telah mencapai usia 60 tahun pada tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusia (Festi, 2018). Peningkatan jumlah lansia akan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya meningkatnya angka kesakitan pada lansia (Zahroh dkk., 2020).

Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang mengalami peningkatan prevalensi hipertensi yang ditunjukkan dalam Riskesdas 2013 dan 2018. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil, pengukuran pada penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat 8,31% dari sebelumnya 25,8%, di tahun 2013 menjadi 34,11% di tahun 2018. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa tingginya prevalensi hipertensi di Jawa Barat, menempati peringkat kedua yaitu sebesar 39,6%, setelah Kalimantan Selatan sebesar 44,1% (Kemenkes RI, 2018a).

Berdasarkan Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat tahun 2018 mencatat prevalensi hipertensi, berdasarkan pemeriksaan pada penduduk usia 18 tahun

ke atas di Puskesmas. Menunjukkan bahwa prevalensi penderita hipertensi di Kota Cirebon, yaitu 36,39%, presentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan penderita hipertensi di Kota Depok yaitu 34,13% dan Kota Bekasi yaitu 28,13% (Kemenkes RI, 2018b).

Data Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2022 menunjukkan bahwa hipertensi termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di Kota Cirebon, tepatnya terbanyak kedua setelah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2022). Data capaian hipertensi di Kota Cirebon, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan hipertensi tahun 2020 sebanyak 79.418 kunjungan, tahun 2021 sebanyak 77.481 kunjungan, dan tahun 2022 meningkat menjadi 90.582 kunjungan (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2022b).

Data Capaian Hipertensi di Kota Cirebon tahun 2022 menunjukkan tiga besar puskesmas dengan prevalensi hipertensi tertinggi terjadi, di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Permai (10,58%), Puskesmas Majasem (8,06%). Dan Puskesmas Larangan (7,13%). Puskesmas yang memiliki kasus hipertensi terbanyak di tahun 2022 adalah, Puskesmas Kalijaga Permai (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2022b). Berdasarkan data kasus hipertensi yang didapatkan dari Puskesmas Kalijaga Permai selama 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2020 sebanyak 315 orang, tahun 2021 sebanyak 248 orang, dan tahun 2022, meningkat menjadi 531 orang. Sebesar 63,08% (335 orang) kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Permai, pada tahun 2022 diderita oleh kelompok usia produktif (18-59 Tahun) (Puskesmas Kalijaga

Permai, 2022a). Sementara itu, di Kota Cirebon ditemukan kasus hipertensi sejumlah 90.582 kasus (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2022b). Disimpulkan bahwa hipertensi sering terjadi pada mereka yang berusia 60 tahun keatas, diantaranya mengalami perubahan fungsional dan gangguan fungsi fisik yang berpengaruh pada *Activity Daily Living (ADL)* (Darmawati & Kurniawan, 2021).

*Activity Daily Living (ADL)* diartikan sebagai suatu pengukuran keberhasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar harian secara individu (Fauji, 2018). Lansia yang mengalami penurunan kemampuan untuk melaksanakan personal hygiene, dan pekerjaan rumah tangga mengakibatkan tingkat ADL serta kualitas hidup menurun (Marlita dkk., 2020). Kemampuan lansia dalam melakukan ADL dideskripsikan bahwa lansia dapat memenuhi kebutuhan dasarnya meliputi makan, berpakaian, inkontensia, mandi, berpindah dan toileting. Penelitian (Suarni dkk.,2018) menyatakan bahwa lansia penderita hipertensi kesusahan dalam melakukan ADL, hal itu disebabkan sering tiduran, badan terasa lemas dan pusing setiap harinya.

Menurut (Dwi dkk., 2021) menjelaskan bahwa hubungan tingkat penurunan fungsi kognitif pada lansia penderita hipertensi sangat mempengaruhi *Activity Daily Living (ADL)* dan mengakibatkan adanya ketergantungan, sehingga penerapan manajemen stress sangat dianjurkan untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia. (Amra dkk.,2020) menyatakan bahwa adanya aktivitas fisik yang kurang teratur akan sangat berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi pada lansia, olahraga rutin selama

30 menit sangat dianjurkan untuk lansia. (Atibila dkk., 2021). lansia penderita hipertensi, memiliki keterbatasan dalam pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)*. Karena dampak kronis yang timbul dari hipertensi. Dukungan sosial dari keluarga maupun kerabat terdekat sangat membantu lansia untuk meningkatkan motivasi lansia dalam melakukan *Activity Daily Living (ADL)*.

Berdasarkan data di atas yang diperoleh, menunjukkan bahwa penyakit hipertensi pada lansia sangat penting karena hal, tersebut akan menentukan kualitas sumber daya manusia generasi berikutnya. Lansia yang sehat dan tidak mempunyai riwayat hipertensi akan, tumbuh menjadi penerus adat istiadat nenek moyang. Mengingat tingginya angka prevalensi kejadian hipertensi pada lansia dan bisa membuat lansia mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hasil studi pendahuluan pada 7 februari melihat data lansia di 4 panti, lansia yang mempunyai penyakit hipertensi 45 Jresponden, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Klasifikasi Hipertensi pada Lansia Dalam *Acitivies of Daily Living (ADL)* di Panti Jompo Kota Cirebon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah Hubungan Klasifikasi Hipertensi pada Lansia Dalam *Acitivies of Daily Living (ADL)* di Panti Jompo Kota Cirebon.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Klasifikasi Hipertensi pada Lansia Dalam *Acitivies of Daily Living (ADL)* di Panti Jompo Kota Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Hipertensi pada lansia di Panti Jompo Kota Cirebon.
2. Mengetahui *Activities of Daily Living (ADL)* lansia di Panti Jompo Kota Cirebon.
3. Mengetahui Hubungan Klasifikasi Hipertensi pada Lansia Dalam *Acitivities of Daily Living (ADL)* di Panti Jompo Kota Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan memberikan manfaat dan menambah wawasan sekurang-kurangnya dapat berguna untuk wawasan yang bersifat teoritis dan ilmiah tentang Hubungan Klasifikasi Hipertensi pada Lansia Dalam *Acitivies of Daily Living (ADL)* di Panti Jompo Kota Cirebon.

#### **1.5 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Panti Jompo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan yang lebih tepat terkait hipertensi pada lansia terkait *Activities of Daily living (ADL)* pada lansia.

- b. Bagi Kampus Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh Hubungan

Klasifikasi Hipertensi pada Lansia Dalam *Acitivies of Daily Living (ADL)* di Panti Jompo Kota Cirebon.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah di bidang Keperawatan, khususnya terkait dengan Hubungan Klasifikasi Hipertensi pada Lansia Dalam *Acitivies of Daily Living (ADL)* di Panti Jompo Kota Cirebon.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul “Hubungan Klasifikasi Hipertensi pada Lansia Dalam *Activities of Daily Living (ADL)* di Panti Jompo Kota Cirebon.

1. Anndy prasty (2020). “Hubungan Hipertensi Dengan Kemampuan ADL (*Activities of Daily Living*) Pada Lansia Di Panti Werda Mojopahit”. Jurnal Medica Majapahit, Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini adalah korelasional (hubungan/asosiasi) dengan mengkaji hubungan antara variabel. Variabel independen adalah hipertensi variable dependen adalah *Activity of Daily Living (ADL)* pada lansia. Pada penelitian ini populasinya adalah semua lansia yang mempunyai penyakit hipertensi di Panti Werdha Mojopahit Brangkal Kabupaten Mojokerto sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Data dikumpulkan langsung menggunakan instrument baku berupa checklist Indeks Katz dengan teknik observasi. Persamaan:

Menggunakan instrument berupa checklist Indeks Katz Perbedaan:  
Menggunakan penelitian korelasional.

2. Irma Darmawati (2021). “Hubungan Antara Klasifikasi Hipertensi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam *Acitivities of Daily living* (ADL). Jurnal Faletahan Health journal, Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Analisis hubungan variabel Klasifikasi hipertensi dan tingkat kemandirian menggunakan analisis korelasi spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan 55, 1% lansia mengalami hipertensi Klasifikasi II dan 49% lansia mengalami ketergantungan sebagian. Berdasarkan analisis korelasi spearman rank di dapatkan hasil p value 0,000 ( $< 0, 05$ ) dan  $r=0, 56$  dengan kesimpulan terdapat hubungan yang cukup kuat antara penyakit hipertensi dengan kemandirian lansia, dengan arah hubungan yang negatif artinya semakin tinggi tekanan darah maka semakin rendah kemandirian lansia.

Persamaan: Menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan:  
Menggunakan analisis korelasi spearman.

3. Dinda Hirosehaya (2024).” Hubungan Kemampuan *Acitivity of Daily Living* Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Pesisir”. Jurnal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil dari populasi menggunakan teknik Puspositive Sampling yang berjumlah 85 responden. Analisis data menggunakan uji

Chi-Square. Hasil: Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 58 orang (68.2%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 orang (51.8%), status perkawinan sebagian besar berstatus menikah sebanyak 63 orang (74.1%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 52 orang (61.2%), lama menderita Hipertensi 6-10 tahun sebanyak 51 orang (60.0%), Activity Daily living mandiri sebanyak 63 orang (74.1%), kualitas hidup tinggi sebanyak 62 orang (72.9%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa  $p\text{-value} (0.000) < \alpha 0.05$  berarti ada hubungan antara kemampuan activity of daily living dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah pesisir.

Kesimpulan: Menemukan bahwa kemampuan activity of daily living pada pasien berdampak terhadap kualitas hidup.

Persamaan: tidak ada persamaan dalam penelitian ini

Perbedaan: terdapat banyak perbedaan.